

Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Perah

The Role Of Village Government In Increasing The Income Of The Dairy Cattle Farm Community

Ahmad Viradiansyah¹, Hayat², Agus Zainal Abidin³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Malang, Indonesia

¹virdiansyah94@gmail.com

²hayat@unisma.ac.id

³agus.zainal@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi problematika masyarakat peternak sapi perah terkait dengan rendahnya penghasilan mereka serta upaya pemerintah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan strategi studi kasus ini, pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan dan memanfaatkan dokumentasi data sekunder, kemudian diolah dan dianalisis dengan model interaktif Miles and Huberman yang mana keabsahan data menggunakan standar kredibilitas data. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah masih dapat menarik minat masyarakat, upaya peningkatan kuantitas dan kualitas produksi susu masih perlu dibantu dalam hal sarana dan prasarana, Gambaran kesimpulan menunjukkan bahwa pekerjaan peternak sapi perah sebagai mata pencaharian penting di lokasi penelitian, faktor penyebab rendahnya pendapatan karena kepemilikan sapi yang variatif, akses jalan yang tidak memadai, biaya operasional ternak yang tinggi, penyakit sapi dan peralatan pendukung lainnya. Upaya pemerintah desa dengan melaksanakan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dan penguatan kelembagaan sosial. Namun terdapat kendala yang dihadapi diantaranya pengalaman berternak, alat filterisasi susu, dan beragamnya kepemilikan sapi..

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Pendapatan Masyarakat, Susu sapi Perah, Peternak Sapi Perah

ABSTRACT

This research aims to describe and explore the problems of the dairy farming community related to their low income and the efforts of the government of Kemiri Village, Jabung District, Malang Regency in overcoming these problems. This research uses a qualitative approach and case study strategy, data collection using in-depth interviews, field observations and utilizing secondary data documentation, then processed and analyzed using the Miles and Huberman interactive model where data validity uses data credibility standards. From the research results it can be concluded that the dairy farming business can still attract public interest, efforts to increase the quantity and quality of milk

production still need assistance in terms of facilities and infrastructure. The conclusion shows that the work of dairy farmers is an important livelihood in the research location, the causal factors low income due to varied cattle ownership, inadequate road access, high livestock operational costs, cattle diseases and other supporting equipment. The village government's efforts include utilizing existing natural resources and strengthening social institutions. However, there are obstacles faced, including farming experience, milk filtering equipment, and varying cow ownership.

Keywords: Village Government, Community Income, Dairy Cow Milk, Dairy Cattle Farmer

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia saat ini sebagian besar (90%) masih merupakan usaha peternakan rakyat yang merupakan defenisi usaha tani dalam arti sempit dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan subsistensi keluarganya. Pada abad ke 19 masyarakat Indonesia sudah mulai mengkonsumsi susu untuk dijadikan sebagai bahan pangan.

Susu hewani, terutama susu sapi, dianggap sebagai bahan makanan yang memiliki nutrisi paling lengkap. Susu sapi mempunyai banyak manfaat seperti memperkuat tulang, mencerahkan kulit. Peningkatan pendapatan masyarakat peternak Desa Kemiri erat kaitannya dengan biaya produksi serta juga manajemen usaha.

Hasil produksi perusahaan sapi perah merupakan hasil gabungan dari berbagai produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi susu. Produksi susu akan menghasilkan hasil yang baik apabila faktor-faktor produksi dapat di-alokasikan secara efisien dengan menggunakan cara yang baik dan benar dalam hal perawatan.

Pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah Desa mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa dan juga urusan pemerintahan umum, membangun membina pada masyarakat Desa dan Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten. Dalam urusan desa, maka UU Desa telah menempatkan desa sebagai subyek dari pembangunan. Pemerintah desa menjadi pihak yang memfasilitasi tumbuh kembangnya kemandirian dan kesejahteraan desa.

Desa harus siap dan berani dengan konsekuensi pemberlakuan kedua azas tersebut. Dengan menjadi subyek pembangunan justru desa tidak lagi akan menjadi hal yang merepotkan bagi pemerintah pusat, provinsi atau kabupaten.

Peningkatan dalam hal ini kesejahteraan masyarakat memiliki banyak ukuran dan penilaian. Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat1, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri..

Peran Pemerintah Desa dalam mendukung program sangat penting guna mencapai tujuan yang diharapkan. Peran Pemerintah Desa sangat penting dalam mengatur sumber daya dan distribusi manfaat. Dengan adanya peran pemerintah desa yang sangat berperan penting, para peternak dan perekonomian desa akan sangat terbantu dalam hal mengatur pendapatan masyarakat.

Peran Pemerintah Desa Kemiri untuk saat ini bisa dikatakan cukup baik, hal itu disebabkan oleh banyak faktor. Hal yang paling terlihat dari Peran Pemerintah Desa yaitu soal penjualan hasil susu sapi perah. Pemerintah. hasil dari susu sapi perah milik warga desa, dijual atau disetorkan ke KUD untuk siap di distribusikan ke pabrik Indolacto.

Kecamatan Jabung merupakan penyumbang populasi terbesar ke-3 setelah Kecamatan Pujon dengan populasi masing-masing 20.416 ekor dan 17.620 ekor. Letak astronomi Kecamatan Jabung pada koordinat $112^{\circ}43'78$ – $112^{\circ}49'24$ BT dan $7^{\circ}59'67$ – $7^{\circ}54'48$ LS.

Ketinggian di Kecamatan Jabung 450 – 700 mdpl dengan suhu rata-rata 20-30°C. Dengan kondisi geografis seperti ini maka Kec. Jabung sesuai sebagai sentra peternakan sapi perah. Peternakan sapi perah masih mempunyai keterbatasan dalam menjalankan usahanya, yaitu dalam hal tingkat pendidikan dan ketrampilan serta menggabungkan beberapa faktor produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab bertujuan untuk memahami permasalahan yang ada di lapangan secara utuh dan mendalam. Sedangkan strategi penelitian ini adalah studi kasus, sebab permasalahan yang ada dipahami dalam konteks khusus di lokasi penelitian. Tipe penelitian ini adalah

deskriptif dan ada eksploratif yang menggambarkan serta mendalami permasalahan dan fokus kajian penelitian ini.

Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumen yang dibutuhkan dari sumber data, baik data primer dari para peternak, pemerintah desa, serta elemen masyarakat, dan objek khusus di lapangan. Sumber data tersebut dipilih dan ditentukan dengan purposive sampling dan teknik snowball sampling. Penelitian ini menggunakan human instrumen sebagian key instrumen yakni peneliti sendiri dengan instrumen pendukung lainnya seperti foto dan video recorder, pedoman wawancara dan peralatan lain.

Proses analisis data dilaksanakan seiring dengan proses pengumpulan data saat berlangsung, dimana analisis dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles Huberman yang melibatkan komponen pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, gambaran kesimpulan yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan hingga akhir penelitian. Sedangkan untuk memenuhi kriteria keabsahan data penelitian, digunakan standar kredibilitas data dengan cara: menyediakan waktu yang cukup, berusaha tekun dan cermat selama proses pengumpulan data, serta digunakannya triangulasi data yang mencakup sumber, waktu dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Desa Kemiri

a. Kepemilikan Sapi Berbeda-beda

Pendapatan yang berbeda-beda di tiap peternak sapi perah tentu saja dikarenakan adanya perbedaan jumlah sapi yang dimiliki tiap peternak. Semakin banyak jumlah sapi yang dimiliki oleh peternak, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh peternak. Biaya produksi akan meningkat seiring dengan peningkatan skala usaha milik peternak. Total biaya produksi akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah sapi yang dimiliki peternak. Kepemilikan jumlah sapi perah di Desa Kemiri sendiri terbilang cukup banyak. Jika dipersentasekan kepemilikan sapi perah di Desa Kemiri sendiri hampir 40% akan tetapi jumlah kepemilikan tersebut di tiap warga masyarakat berbeda-beda. Setiap kepala keluarga hampir memiliki 1-2 ekor sapi, lalu ada juga yang memiliki lebih dari 4 ekor

sapi. Tentu saja hal itulah yang membuat pendapatan setiap peternak sapi perah di Desa Kemiri berbeda-beda.

b. Akses Jalan Desa Kemiri

Akses jalan di Desa Kemiri sendiri bisa dibilang masih banyak jalan yang rusak. Tentu saja itu juga menjadi salah satu faktor yang menghambat dan menjadikan rendahnya pendapatan masyarakat Desa Kemiri. Akses jalan menuju Desa Kemiri. Akses jalan di Desa Kemiri bisa dikatakan masih belum memadai, tentu saja hal itu menghambat pendapatan masyarakat Desa Kemiri. Banyak jalan di Desa Kemiri yang masih rusak dan berlubang.

Lalu ada juga yang menghambat rendahnya pendapatan masyarakat Desa Kemiri yaitu akses jalan menuju desa. Akses jalan di Desa Kemiri bisa dikatakan masih belum memadai, tentu saja hal itu menghambat pendapatan masyarakat desa kemiri. Banyak jalan di Desa Kemiri yang masih rusak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pendapatan peternak sapi perah yang perlu di perhatikan yaitu tentang pengembangan temak sapi perah, strategi pengembangan perternakan sapi perah,

faktor penghambat dalam mengembangkan perternakan sapi perah yaitu pemberian vitamin dan makan pada sapi perah, menjaga kebersihan kandang, pemberian penyuluhan dinas terkait dalam usaha meningkatkan pendapatan peternak sapi perah, dan respon masyarakat dengan adanya sapi perah di desa Kemiri.

c. Biaya Operasional Ternak

Biaya operasional ternak sendiri bisa dibilang cukup tinggi. Mulai dari kualitas pakan, kebersihan kandang sapi lalu juga perawatan sapi. Ketiga faktor itulah yang mencakup biaya operasional ternak. Apabila musim hujan tiba biaya untuk operasional sapi bagi para peternak bisa melonjak besar. Kesulitan mencari pakan rumput saat musim hujan juga menjadi penyebab tingginya biaya operasional bagi masyarakat peternak Desa Kemiri.

Pakan sapi yang awalnya rumput dan hijauan saat musim hujan diganti atau menjadi tambahan penguat pakan sapi perah menjadi konsentrat. Tentu saja konsentrat bernilai tinggi jika dibandingkan rumput atau hijauan bagi pakan sapi.

d. Peralatan

Dalam proses pengolahan hasil susu sapi perah tentu saja juga memerlukan peralatan yang memadai dan lengkap. Di Desa Keniri sendiri peralatan untuk memfilterisasi hasil susu sapi perah sendiri masih sangat terbatas. Tentu saja hal itu sangat berpengaruh terhadap

masyarakat Desa Kemiri dikarenakan tidak maksimalnya hasil pendapatan melalui penjualan susu sapi perah.

Apabila peralatan pemerahan susu sapi perah masih belum memadai, tentu saja produktivitas dari para peternak serta pendapatan akan mengalami penurunan. Alat filterisasi

sangat dibutuhkan untuk pemerahan susu sapi perah, dengan adanya alat filterisasi maka hasil penjualan dari susu sapi tidak hanya dijual berupa produk mentahan berupa susu sapi saja, bisa diolah menjadi keju apabila alat filterisasi merata di Desa Kemiri. Apabila alat filterisasi merata maka tentu saja pendapatan masyarakat Desa Kemiri juga meningkat.

2. Upaya Pemerintah Desa Kemiri Kecamatan Jabung dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat peternak sapi perah

a. Proses pendekatan melalui rapat

Kepala Desa dipilih secara langsung, umum, bebas dan rahasia oleh penduduk Desa warga negara Indonesia yang telah berumur sekurang-kurangnya 25 tahun, syarat lain mengenai pemilihan serta tata cara pencalonan dan pemilihan Kepala Desa diatur dalam Peraturan Daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya Kepala Desa wajib bersikap dan bertindak adil, tidak diskriminatif serta tidak mempersulit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun yang lebih penting bahwa sebagai seorang pemimpin mendorong aparatur di bawahnya dalam bekerja untuk memperoleh hasil yang maksimal, merupakan penopang kekuatan mental yang amat penting bagi bawahannya.

Seorang pemimpin hendaknya membina hubungan kerjasama yang harmonis, karena akan menimbulkan suatu kekuatan yang dapat mempengaruhi para bawahan pada tingkat manapun dan pada bagian manapun mereka berada.

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin dalam satuan pemerintahan akan berhasil memimpin suatu organisasi yang memiliki syarat-syarat yakni mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi untuk dapat memikirkan dan merencanakan cara-cara pemecahan setiap persoalan dengan cara yang tepat, serta mengandung kelengkapan dan syarat-syarat yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Mempunyai emosi stabil, tidak mungkin terombang-ambing oleh suasana yang senantiasa berganti-ganti yang dapat memisahkan antara soal pribadi, soal rumah tangga dan soal organisasi.

Upaya Pemerintah Desa Kemiri Kecamatan Jabung sangat berpengaruh penting dalam pengembangan perekonomian warga melalui pemanfaatan susu sapi perah, serta dalam

pemberdayaan masyarakat itu sendiri dapat berpegaruh pada terciptanya masyarakat yang saling menghargai serta tolong menolong.

Dalam pemanfaatan susu sapi perah masyarakat desa dapat membentuk upaya meningkatkan dan mensejahterakan perekonomian di desa melalui pemanfaatan susu sapi perah yang terfokus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri, dan sebagai

bentuk upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah jabung khususnya desa kemiri agar menjadi lebih kokoh dan efektif.

3. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Kemiri dalam meningkatkan pendapatan

Di desa kemiri kecamatan jabung sendiri masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh warga masyarakat desa kemiri maupun juga kepala desa kemiri. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat untuk menjadikan desa kemiri menjadi maju. Yang pertama ialah akses jalan menuju desa kemiri. Masih banyak jalan di desa Kemiri yang masih rusak, jika dilihat dari persentase kerusakan jalan di desa kemiri masih ada hampir 25 persen jalan yang masih belum memadai. Hal ini tentu saja menghambat proses perputaran pendapatan masyarakat desa Kemiri.

Di desa kemiri masih ada beberapa jalan yang berlubang dan rusak, hal itu yang menyebabkan dan menghambat warga desa untuk melakukan kegiatan di desa. Jadi dengan adanya akses jalan desa yang baik maka itu akan memudahkan dan menarik para wisatawan untuk menuju desa kemiri. Akses jalan menuju Desa kemiri sendiri masih menjadipermasalahan utama.

Bahkan sejak tahun 2015 jalan masih belum juga diperbaiki. Hal itu menyebabkan pendapatan para peternak sapi perah tidak maksimal. Karena medan yang ditempuh untuk menuju Desa Kemiri masih terbilang cukup susah

Jadi untuk strategi dalam perbaikan akses jalan menuju desa kemiri kepala desa dan para warga harus membuat dana desa dari sebagian hasil susu sapi perah untuk perbaikan akses jalan menuju desa kemiri. Untuk strategi pada peningkatan produksi susu sapi perah sebenarnya peralatan juga sangat penting dan untuk tetap menjaga sterilisasi Untuk permasalahan yang ketiga di desa kemiri sendiri sering terjadi pemadaman listrik atau mati lampu.

Dari Dari hasil dan analisis data penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa gambaran kesimpulan yang dapat diambil diantaranya:

1. Peternakan sapi perah di lokasi penelitian merupakan jenis pekerjaan yang penting dan potensial bagi masyarakat.
2. Beberapa persoalan yang terdapat pada masyarakat peternak disini antara lain: distribusi kepemilikan hewan ternak yang tidak merata atau berimbang, kondisi akses prasarana transportasi yang tidak mendukung, biaya operasional ternak yang tinggi, pengalaman berternak yang beragam, peralatan filterisasi susu yang terbatas.
3. Upaya yang dilakukan pemerintah desa masih terbatas pada penyuluhan pemanfaatan sumberdaya alam dan manajemen pengelolaan peternakan dengan kendala minimnya dana yang ada, sehingga belum sampai pada bantuan yang bersifat teknis dan strategis bagi peternak.

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini antara lain: perlu ditingkatkan kualitas prasarana jalan yang memadai, adanya bantuan alat peternakan dan pengolahan susu agar nilai jual susu lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayat, 2014. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Pelayanan Publik Dalam Kerangka Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- Hayat, 2016. *Peneguhan Reformasi Birokrasi Melalui Penilaian Kinerja Pelayanan Publik*. JSP (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Vol. 20 No. 2.
- Hayat, 2020. *Evektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik* jurnal Respon Publik, Vol. 14 No. 3, Hal 16.
- Hayat, 2020. *Paradigma Good Governance Menuju Shared Governance Melalui Reformasi Birokrasi dan Inovasi Pelayanan Publik*. Jurnal Aristo, 8 No. 1.
- Hayat, Mohammad Mas'ud Said & Windasai (2021) *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembedayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)*
- Hayat, Slamet Hidayat Turrohman & Yaqub Cikusin (2021) *“Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembagunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa”*

IbnuKhamdun (2021) *ANALISIS FAKTOR-FAKTORYANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SUSU SAPI PERAH DI DESA BATUR KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG*. S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Regine Andara Saraswati Putri (2021) *Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah*. Universitas Brawijaya.

Norma Yunita (2019) *PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETERNAK SAPI PERAH DI DESA TAULO KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG*. Universitas Muhammadiyah Makassar.